

SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2026) pp.197-209

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI DAN NILAI LOKAL DI KELURAHAN KANDANG MAS KOTA BENGKULU

**Ajat Manjato¹, Mutiara Dwi Utami², Wahyuni Shofianna Nur³, Dika Zakiyah⁴,
Muhammad Rahman Iqbal⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: 1ajatmanjato@unib.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, terbatasnya pengetahuan mengenai pemilahan sampah, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor yang menyebabkan meningkatnya volume sampah dan menurunnya kualitas lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurang optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga, rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber, serta minimnya pemanfaatan limbah bernilai ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah, pengenalan dan pembinaan Bank Sampah, kegiatan gotong royong "Minggu Bersih", serta pemasangan plang edukatif di titik strategis. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 40 peserta, yang terdiri atas 14 orang laki-laki (35%) dan 26 orang perempuan (65%). Dominasi peserta perempuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih banyak melibatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan di tingkat keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah, terbentuknya partisipasi aktif dalam program lingkungan, peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Rata-rata nilai pretest sebesar 58,5 meningkat menjadi 87,3 pada posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 28,8 poin. Jika dihitung secara persentase, peningkatan tersebut mencapai 49,2%, yang menunjukkan bahwa, serta munculnya inisiatif warga untuk memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta tumbuhnya komitmen masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah berbasis gotong royong dan kearifan lokal. Kegiatan ini juga menghasilkan model pengelolaan sampah yang membuktikan bahwa pengelolaan sampah secara bank sampah yang berbasis partisipasi dan nilai lokal dapat menjadi solusi aplikatif dalam menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara tim Pengabdian, warga, dan pemerintah lokal menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah; Partisipasi Masyarakat; Kearifan Lokal

Abstract

*Household waste remains a major challenge in many urban areas, including Kandang Mas Urban Village in Kampung Melayu District, Bengkulu City. Low public awareness regarding waste management, limited knowledge of waste sorting, and suboptimal community involvement in maintaining environmental cleanliness are factors contributing to rising waste volumes and environmental degradation. This initiative aims to enhance community awareness and participation in waste management through an approach rooted in local wisdom. The primary issues facing the community include suboptimal household waste management, low rates of waste sorting at the source, and minimal utilization of waste with economic value. A participatory-educational method was employed, featuring activities such as awareness-raising on waste sorting, training on making candles from used cooking oil, the introduction and development of a Waste Bank, "Clean Sunday" communal cleanup events, and the installation of educational signage at strategic locations. Forty participants took part in the program, comprising 14 men (35%) and 26 women (65%). The predominance of female participants highlights the significant role housewives play as key actors in family-level environmental management. The results demonstrate increased community awareness regarding waste sorting and management, active participation in environmental programs, and improved participant knowledge following the outreach and training sessions. The average pre-test score rose from 58.5 to 87.3 in the post-test—an increase of 28.8 points (or 49.2%)—alongside the emergence of resident initiatives to transform waste into economically valuable products. Overall, the activities fostered a better understanding of the importance of sorting organic and inorganic waste, heightened awareness of maintaining environmental cleanliness, and a growing community commitment to waste management practices based on communal cooperation (*gotong royong*) and local wisdom. This initiative also yielded a waste management model demonstrating that a waste bank system—grounded in community participation and local values—can serve as a practical solution for creating a clean, healthy, and sustainable environment. Collaboration among the community service team, local residents, and the local government was key to the program's success.*

Keyword : Waste Management, Community Participation, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu lingkungan yang kompleks dan multidimensional di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah secara mandiri menjadi faktor utama meningkatnya volume sampah rumah tangga (Maospati, 2023; Neglasari, 2022). Untuk itu, pendekatan pengelolaan sampah tidak lagi cukup hanya dengan intervensi teknis dari pemerintah, namun membutuhkan partisipasi aktif masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai lokal sebagai solusi berkelanjutan (Baturetno, 2021; Batuyang, 2023).

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari waktu ke waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, penurunan kualitas estetika lingkungan, serta meningkatnya risiko bencana seperti banjir akibat tersumbatnya saluran drainase.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara awal dengan perangkat kelurahan serta Ketua RT, sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu wadah sehingga menyulitkan proses pengolahan lebih lanjut. Sampah rumah tangga umumnya dibuang langsung ke tempat penampungan

sementara (TPS), sementara sebagian warga masih melakukan pembakaran sampah di pekarangan sebagai cara tercepat untuk mengurangi timbunan sampah. Di sisi lain, kegiatan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos maupun pemanfaatan sampah anorganik yang bernilai ekonomi masih dilakukan oleh sebagian kecil warga dan belum menjadi kebiasaan kolektif masyarakat. Situasi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terbatas pada ketersediaan sarana, tetapi juga rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan seperti edukasi pemilahan sampah, pembangunan bank sampah, serta pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk atau pakan ternak dapat meningkatkan pemahaman warga dan membawa dampak sosial maupun ekonomi yang signifikan (Kapuan, 2022; Dampit, 2023).

Strategi berbasis komunitas telah terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program pengelolaan sampah, terlebih ketika pendekatan tersebut mengakomodasi nilai lokal seperti gotong royong, keagamaan, dan praktik tradisional (Pasir Huni, 2023; Maospati, 2023). Di sisi lain, pemanfaatan sumber daya lokal seperti bambu untuk pembuatan tempat sampah, atau limbah rumah tangga sebagai bahan ecobrick, memperkuat aspek keberlanjutan program (Dampit, 2023; Magetan, 2023). Dalam konteks Bengkulu, pengelolaan sampah menunjukkan bahwa masih terdapat celah antara perencanaan dan pelaksanaan, terutama dalam keterlibatan masyarakat dan efektivitas infrastruktur penunjang (Bengkulu, 2022). Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dan berbasis nilai lokal melalui pengabdian ini menjadi sangat relevan sebagai alternatif model pembangunan lingkungan yang kontekstual dan aplikatif.

Pengabdian akan mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan nilai-nilai lokal masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial, sebagai strategi utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengevaluasi perubahan perilaku masyarakat melalui indikator pemilahan sampah, pengomposan, pengurangan pembakaran sampah, dan penurunan volume sampah yang dibuang ke TPS. Serta Mengembangkan model pendampingan berbasis kader lingkungan, sehingga keberlanjutan program tidak bergantung pada tim pengabdian, tetapi dilanjutkan oleh masyarakat setempat.

Pemanfaatan nilai-nilai lokal atau kearifan lokal juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah. Masyarakat Bengkulu pada umumnya memiliki nilai-nilai sosial yang kuat, seperti gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut merupakan modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran kolektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Pengintegrasian nilai lokal dalam program pengelolaan sampah diharapkan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program serta memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian berakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai lokal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, sekaligus membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, program pengabdian dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi dan Nilai Lokal: Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung

Melayu, Kota Bengkulu” menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi dan Nilai Lokal di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu” dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. yang terdiri dari beberapa aspek utama:

1. Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga
Materi mencakup pemahaman dasar mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), pentingnya pemilahan dari sumber, serta cara mengelola limbah rumah tangga secara mandiri dan ramah lingkungan.
2. Konsep Bank Sampah
Edukasi mengenai cara kerja bank sampah, jenis sampah yang dapat disetorkan, sistem penimbangan dan pencatatan, serta manfaat ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan. Disertai dengan selebaran edukatif "Ayo Kenali Alur Bank Sampah!".
3. Pemanfaatan Sampah Anorganik dan Minyak Jelantah
Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang biasa dibuang ke saluran air, sebagai bentuk inovasi daur ulang yang bernilai ekonomi.
4. Gotong Royong “Minggu Bersih”
Kegiatan bersih lingkungan secara kolektif untuk membangun budaya tanggung jawab sosial dan mempererat partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.
5. Plang Edukatif Sampah
6. Penyampaian informasi visual berupa plang di lokasi strategis yang memuat ajakan dan panduan cara membuang dan memilah sampah dengan benar.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif berbasis komunitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi dan Pemetaan Permasalahan
Mahasiswa melakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan sampah.
2. Sosialisasi dan Edukasi
Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan langsung, diskusi kelompok, pembagian selebaran, dan pemasangan media visual edukatif. Target audiens adalah warga rumah tangga, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna.
3. Pelatihan dan Praktik
Dilakukan pelatihan praktik seperti pembuatan lilin dari minyak jelantah, pengelompokan sampah, dan simulasi alur kerja Bank Sampah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung.
4. Gotong Royong Kolektif
Program “Minggu Bersih” sebagai bagian dari metode pelibatan warga secara langsung, yang dikombinasikan dengan edukasi lapangan.

5. Evaluasi Partisipatif

Evaluasi dilakukan secara informal melalui wawancara ringan, diskusi warga setelah kegiatan, dan pemantauan antusiasme serta perubahan perilaku warga dalam memilah dan mengelola sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Durasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 46 hari, dimulai sejak tanggal 16 Juni 2025 hingga 31 Juli 2025. Selama periode tersebut, Tim Pengabdian menjalankan serangkaian program pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi dan Nilai Lokal di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu” dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh warga Kelurahan Kandang Mas yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan.

Hasil Kegiatan

1. Sosialisasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Kegiatan ini berhasil menjangkau sejumlah warga di berbagai RT melalui edukasi langsung dan media selebaran. Masyarakat mulai memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3. Hasilnya, sebagian warga mulai menerapkan pemilahan sampah sejak dari rumah. Ada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, disampaikan pula pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial dalam upaya pengelolaan sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami secara komprehensif mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Indikator hasil: Partisipasi warga dalam sesi diskusi, antusiasme saat praktik pemilahan, dan tanggapan positif dari pengurus RT.



Gambar 1. Selebaran Alur Bank Sampah

2. Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah

Pelatihan difokuskan pada praktik pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Peserta diajarkan cara mengelompokkan jenis sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos sederhana, dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk yang dapat digunakan Kembali.

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan pemilahan sampah dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam praktik pengelolaan sampah. Pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada pengurangan limbah minyak, tetapi juga membuka wawasan mengenai peluang usaha dari sampah dapur.

Indikator hasil: Warga berhasil memproduksi lilin, menunjukkan minat tinggi untuk mengembangkan usaha kecil berbasis sampah rumah tangga.



Gambar 2. Foto Bersama Ibu-Ibu RT.43 dalam Sosialisasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga

3. Program Bank Sampah “Langkah Bijak Kelola Sampah”

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan monitoring terhadap praktik pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat. Warga mulai menerapkan pemilahan sampah di lingkungan rumah masing-masing serta mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan. Sosialisasi dan pembagian selebaran edukatif “Ayo Kenali Alur Bank Sampah!” memperkenalkan sistem tabungan sampah secara luas kepada masyarakat. Sebagian warga mulai aktif menyeter sampah anorganik ke pengurus Bank Sampah local.

Indikator hasil: Terbentuknya basis nasabah baru Bank Sampah dan adanya peningkatan jumlah setoran dalam minggu ke-3 dan ke-4 kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama Warga RT.43, RT.30 dan RT.18 dalam Sosialisasi Bank Sampah

4. Kegiatan Gotong Royong “Minggu Bersih”

Gotong royong mingguan yang dilaksanakan setiap hari Minggu berhasil menghimpun partisipasi aktif warga dari beberapa RT. Kegiatan ini mampu memperkuat relasi sosial antarwarga dan membentuk kebiasaan hidup bersih secara kolektif.

Indikator hasil: Dokumentasi keterlibatan warga, wilayah yang dibersihkan, dan kesepakatan untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin warga.



Gambar 4. Foto Bersama Warga RT.43 dalam kegiatan “Minggu Bersih”

5. Pemasangan Plang Edukatif Sampah

Sebanyak beberapa plang edukatif dipasang di titik-titik strategis seperti pos ronda, warung, dan balai warga. Plang ini berisi ajakan dan informasi praktis tentang pemilahan sampah.

Indikator hasil: Respon warga yang lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya dan sering dijadikan bahan diskusi ringan di lingkungan.



Gambar 5. Pemasangan Plang Edukasi di RT.43

Pembahasan

Program pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan nilai lokal yang dijalankan selama Pengabdian ini menunjukkan bahwa penggabungan antara edukasi, pelibatan langsung, dan inovasi lokal dapat membentuk pola pikir baru dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Setelah mengikuti program, masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari tingkat rumah tangga.

Pendekatan partisipatif, seperti gotong royong dan pelatihan kreatif, mampu menumbuhkan rasa memiliki warga terhadap program yang dijalankan. Sementara pendekatan edukatif visual, seperti selebaran dan plang edukatif, memberikan stimulus berkelanjutan yang memperkuat ingatan dan praktik warga sehari-hari. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah pemanfaatan nilai-nilai lokal yang telah hidup dalam masyarakat. Nilai gotong royong, kebersamaan, musyawarah, dan kepedulian sosial terbukti menjadi modal sosial yang kuat dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat.

Tabel 1. Partisipasi Peserta Selama Program

Bentuk Partisipasi	Jumlah	Persentase (%)
Mengikuti penyuluhan	40	100
Mengikuti praktik pemilahan	36	90
Membuat kompos	31	77,5
Mengikuti kerja bakti	34	85
Bersedia menjadi kader lingkungan	18	45

Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan penyuluhan sejak awal hingga selesai. Tingkat partisipasi juga tergolong tinggi pada kegiatan praktik pemilahan sampah, yaitu 36 peserta (90%), menunjukkan antusiasme masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Sebanyak 31 peserta (77,5%) telah mencoba membuat kompos dari sampah organik rumah tangga, sedangkan 34 peserta (85%) ikut berpartisipasi dalam

kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Selain itu, terdapat 18 peserta (45%) yang menyatakan kesediaannya menjadi kader lingkungan di tingkat RT. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan nilai lokal mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Hal tersebut tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Rata-rata nilai	58,5	87,3	+28,8
Nilai tertinggi	82	100	
Nilai terendah	35	72	

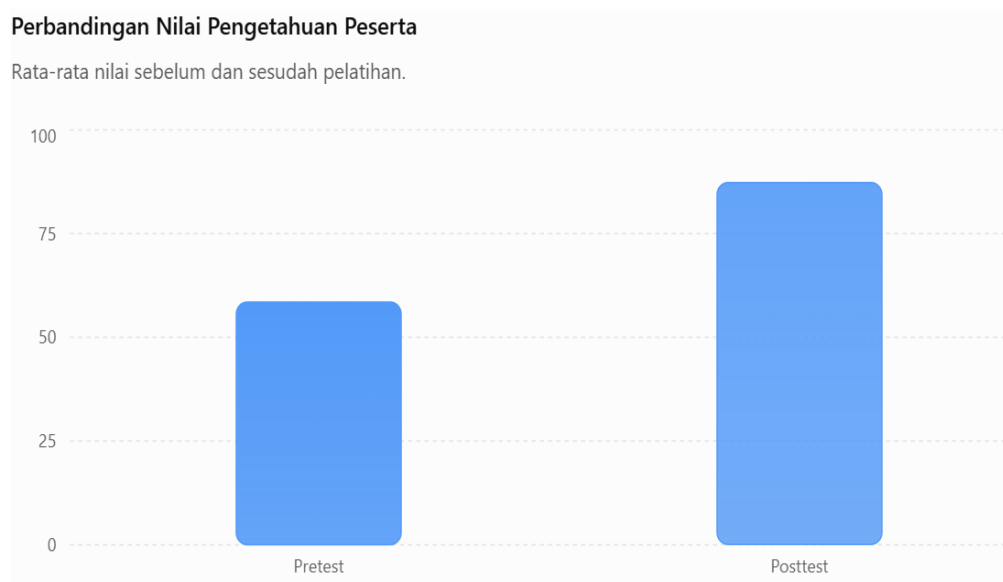
Persentase peningkatan:

$$\frac{87,3 - 58,5}{58,5} \times 100 = 49,2\%$$

Artinya terdapat peningkatan pengetahuan sebesar **49,2%**.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian diikuti oleh 40 peserta, yang terdiri atas 14 orang laki-laki (35%) dan 26 orang perempuan (65%). Dominasi peserta perempuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih banyak melibatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan di tingkat keluarga. Berdasarkan kelompok usia, peserta didominasi oleh kelompok 36–50 tahun sebanyak 18 orang (45%), diikuti kelompok usia di atas 50 tahun sebanyak 12 orang (30%), dan kelompok 20–35 tahun sebanyak 10 orang (25%). Komposisi ini menunjukkan bahwa program lebih banyak diikuti oleh masyarakat usia produktif yang memiliki peran aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga berpotensi menjadi agen perubahan dalam penerapan strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan nilai lokal.

Grafik 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

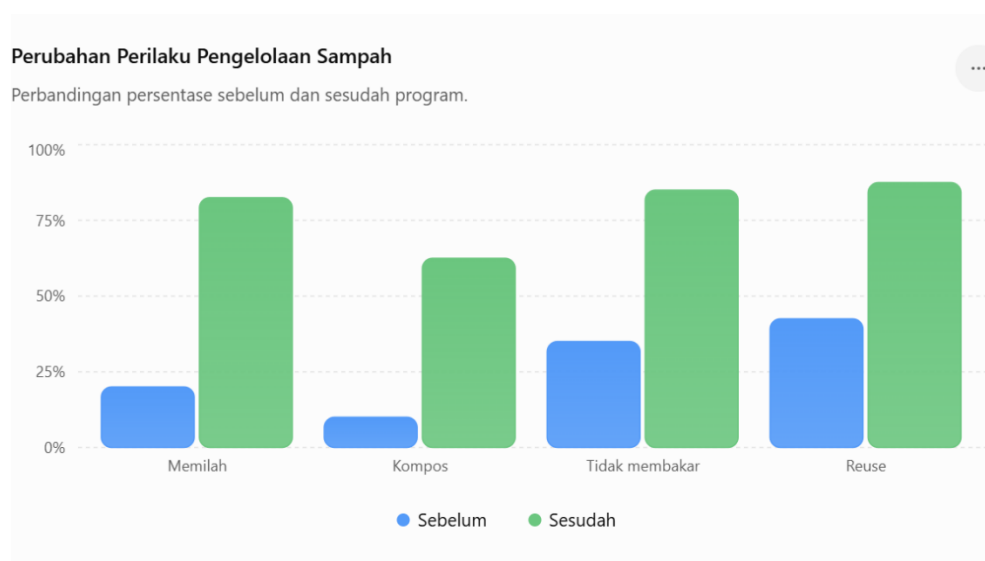


Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai strategi
 Ajat Manjato, DKK : Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi dan Nilai Lokal di... Page 205

pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan nilai lokal. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai peserta hanya mencapai 58,5, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai konsep pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, serta penerapan nilai-nilai lokal dalam pengelolaan lingkungan masih tergolong sedang. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, rata-rata nilai meningkat menjadi 87,3, atau mengalami kenaikan sebesar 28,8 poin (49,2%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan sampah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat sebagai dasar terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik.

Grafik 2. Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah



Grafik 2 memperlihatkan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah setelah pelaksanaan program pengabdian. Seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan. Persentase rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah meningkat dari 20% menjadi 82,5%, sedangkan masyarakat yang mulai mengolah sampah organik menjadi kompos meningkat dari 10% menjadi 62,5%.

Selain itu, kesadaran masyarakat untuk tidak membakar sampah meningkat dari 35% menjadi 85%, sementara kebiasaan memanfaatkan kembali barang bekas meningkat dari 42,5% menjadi 87,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Perubahan ini merupakan indikator penting keberhasilan program karena keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada perubahan perilaku masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan.

Melalui pendekatan berbasis nilai lokal, masyarakat merasa bahwa program yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan budaya setempat, tetapi justru memperkuat tradisi

yang telah ada. Gotong royong yang selama ini menjadi budaya masyarakat diarahkan untuk mendukung kegiatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Selama pelaksanaan, ditemukan bahwa keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh dukungan tokoh masyarakat, RT/RW, dan kader lingkungan, yang berperan sebagai fasilitator dan penggerak warga. Namun, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan partisipasi antar RT, terutama di wilayah yang belum terjangkau penuh oleh kegiatan sosialisasi. Meski demikian, secara umum program menunjukkan hasil positif, baik dari sisi peningkatan kesadaran masyarakat, perubahan perilaku dalam memilah sampah, maupun inisiatif ekonomi rumah tangga berbasis daur ulang

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis nilai lokal dan keberlanjutan. Selama periode pengabdian, berbagai program seperti sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga, pembuatan lilin dari minyak jelantah, pengenalan sistem Bank Sampah, gotong royong Minggu Bersih, serta pemasangan plang edukatif berhasil dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, serta penguatan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah yang berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat merupakan pendekatan yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata dalam membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 58,5 pada saat pretest menjadi 87,3 pada posttest, atau meningkat sebesar 49,2%. Tingkat partisipasi masyarakat juga tergolong sangat tinggi, ditandai dengan 100% peserta mengikuti penyuluhan, 90% berpartisipasi dalam praktik pemilahan sampah, 77,5% mulai mengolah sampah organik menjadi kompos, dan 85% terlibat dalam kegiatan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku yang positif, yaitu meningkatnya rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah dari 20% menjadi 82,5%, meningkatnya praktik pengomposan dari 10% menjadi 62,5%, serta meningkatnya kebiasaan mengurangi pembakaran sampah dan memanfaatkan kembali sampah yang masih bernilai guna. Dampak nyata program juga terlihat dari penurunan rata-rata volume sampah yang dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebesar 15,1%, menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 98,8% pada kategori puas dan sangat puas semakin memperkuat bahwa metode pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan nilai lokal merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus mengurangi permasalahan sampah di tingkat kelurahan. Agar dampak program dapat berkelanjutan, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah kelurahan, masyarakat, kader lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya melalui pembentukan kelompok pengelola sampah, pendampingan secara berkala, serta

pengembangan kegiatan ekonomi sirkular berbasis pemanfaatan sampah. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang serupa sebagai upaya mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Pimpinan Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program ini.
- 3) Lurah Kandang Mas beserta perangkat kelurahan yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama kegiatan berlangsung.
- 4) Tokoh masyarakat, ketua RT/RW, pemuda, serta seluruh warga Kelurahan Kandang Mas yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.
- 5) Seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Semoga kerja sama dan partisipasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat lainnya demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Setiadi, (2015) 'Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta Amos', J. Wil. dan Lingkung., vol. 3, no. 1. Bengkulu. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik (JOPPAS).
- Dampit. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Tong Sampah di Desa Dampit: Implementasi KKN Berbasis Partisipasi Masyarakat. Proceedings UIN SGD.
- E. K. Fatmawati Mohamad, Dharma Cakrawartana Sutra, (2012) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUKUH MRICAN SLEMAN YOGYAKARTA', J. Heal. Sport, vol. 5, no. 3, pp. 695–706.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.1944>
- Kapuan. (2022). Pengaktifan Pengelolaan Sampah Melalui Kegiatan KKN Tematik di Desa Kapuan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia.
- Magetan (PKK). (2023). Revitalisasi Peran PKK dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan. Jurnal Sosial Komunitas.
- Magetan. (2023). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik di Kelurahan Maospati. Jurnal Abdimas BSI.
- Maospati. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edubrick dan Bank Sampah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi dan Teknologi.
- Neglasari. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menggunakan Model SISDAMAS. Proceedings UIN SGD.

- Nurlela, Siti. Dkk. (2023). Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, Vol. 3 No.5
- Pasir Huni. (2023). Implementasi Program Edukatif Pengelolaan Sampah di Kampung Pasir Huni. *Proceedings UIN SGD*.
- R. A. Nugroho et al., (2023) Budidaya Maggot Dipt Berkah Salama Jaya, Sentral Penggemukan Sapi, Loa Janan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur', *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 187–194. doi: 10.46576/rjpkm.v4i1.2362.
- R. Putri, M. Rianes, dan Z. Zulkarnaini, (2023) 'Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF', *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 89–94, doi: 10.52436/1.jpmi.926.
- Yunita, Dkk. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Batuyang. *Jurnal Pengabdian PPM*. Vol. 3 No.5 <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.988>